



KAJIAN
PERLINDUNGAN
SOSIAL DAN TENAGA
KERJA

Muhammad Hanri
hanri@lpem-feui.org

Nia Kurnia Sholihah
nia.kurnia@lpem-feui.org

Faizal Rahmanto Moeis
faizalmoeis@lpem-
feui.org

DAFTAR ISI

Overview Kondisi
Kemiskinan – 1

Overview Kedalaman
dan Keparahan
Kemiskinan – 3

Overview Kondisi
Ketimpangan – 4

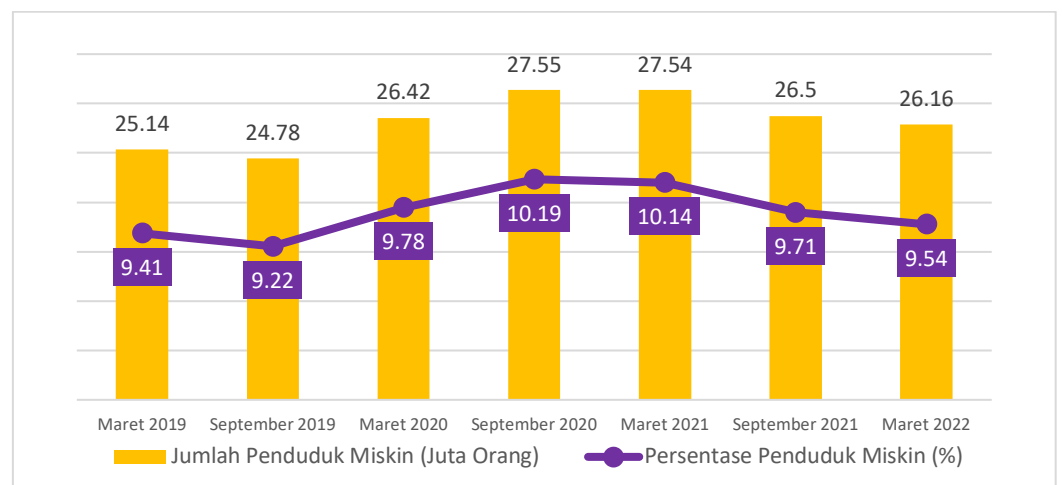
RINGKASAN

Kuartal pertama tahun 2022 dibuka oleh Indonesia dengan prestasi yang cukup baik berdasarkan indikator kemiskinan yang tercatat pada Maret 2022. Jumlah penduduk miskin Indonesia dan persentase penduduk miskin mengalami penurunan yang juga sejalan dengan perbaikan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Meskipun demikian, *gini ratio* pada periode tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan akhir tahun 2021.

Overview Kondisi Kemiskinan

Pada periode Maret 2022, pemerintah mencatat bahwa garis kemiskinan mengalami peningkatan dibandingkan dengan September 2021 sebesar 3,97% menjadi sebesar Rp505.469 per kapita per bulan. Berdasarkan distribusinya, komoditas makanan (74%) masih menyumbang lebih garis kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas bukan makanan (26%).

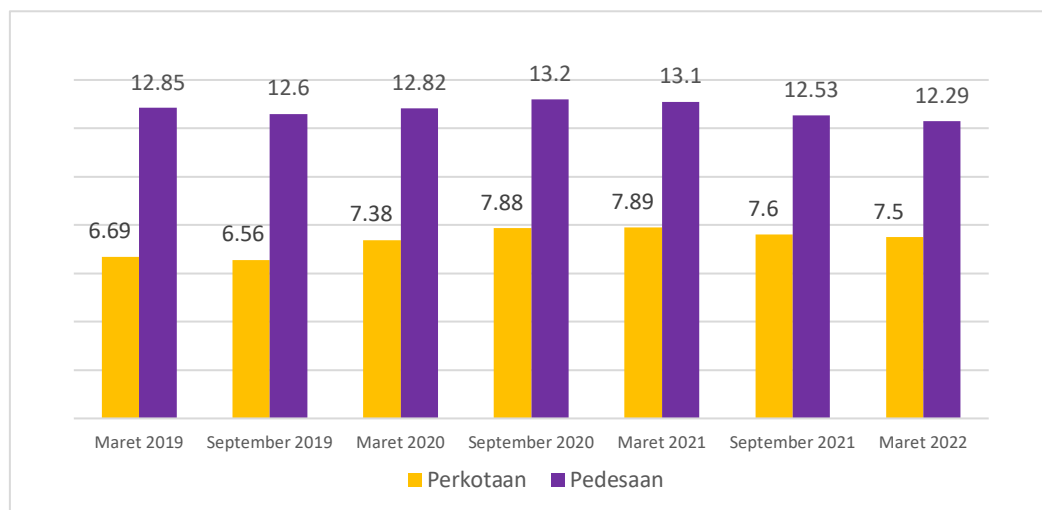
Kondisi kemiskinan di Indonesia mengalami perbaikan pada periode tersebut. Jumlah penduduk miskin menurun menjadi sebanyak 26,16 juta orang. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan pada periode September 2021 (26,50 juta orang) maupun Maret 2021 (27,54 juta orang). Pola yang sama juga terlihat pada persentase penduduk miskin yang menunjukkan penurunan pada September 2021 (9,54%), dengan penurunan 0,17 persen poin dibandingkan September 2021 (9,71%) dan 0,6 persen poin dibandingkan dengan September 2020 (10,14%).



Gambar 1. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Sumber: BPS 2022, diolah

Adanya penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin pada awal Maret 2022 menunjukkan tanda arah pemulihan ekonomi yang berjalan cukup baik mengingat persentase penduduk miskin kembali tetap bertahan pada satu digit setelah sempat mencapai lebih dari 10% pada periode September 2020 dan Maret 2021. Pemulihan ekonomi tersebut juga terbukti dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan I/2022 yang tumbuh sebesar 5,01% (yoy) dan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III/2021 (3,51%). Selain itu, TPT pada Februari 2022 juga tercatat menurun sebesar 0,66 persen poin menjadi 5,83% dan sektor pertanian pada periode yang sama juga menyerap tenaga lebih banyak dibandingkan dengan Agustus 2021. Di sisi lain, inflasi inti menguat pada periode Januari-Maret 2022 (1.03%) yang menunjukkan bahwa dari sisi daya beli masyarakat juga mengalami perbaikan.



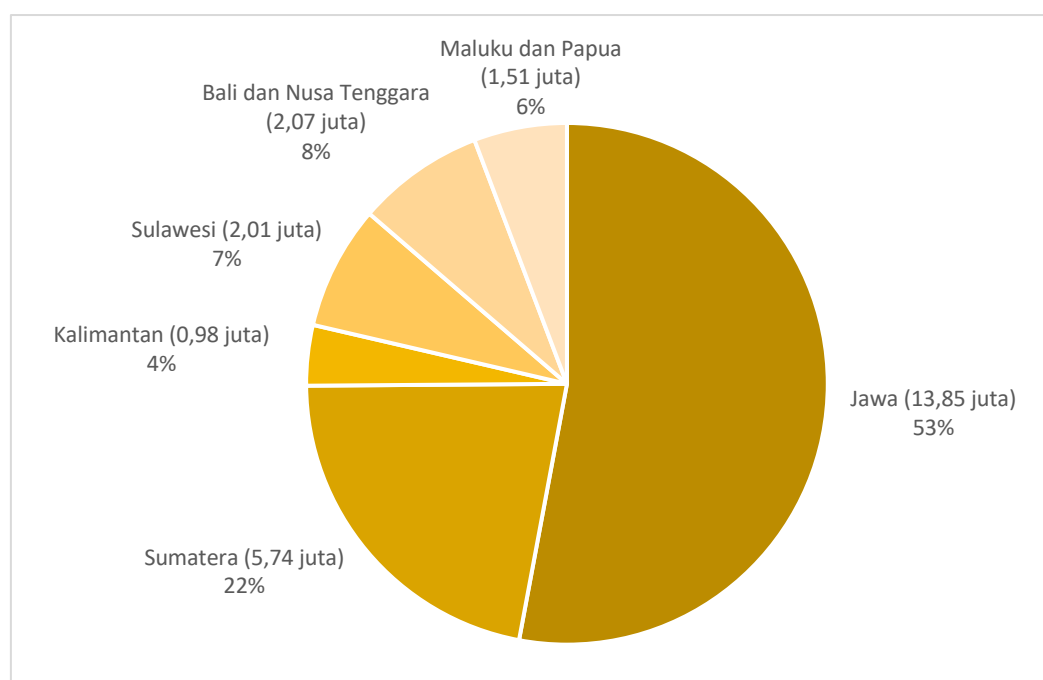
Gambar 2. Perkembangan Kemiskinan di Perkotaan dan Pedesaan

Sumber: BPS 2022, diolah

Pada Maret 2022, perbedaan kondisi kemiskinan masih terjadi antarwilayah di mana kemiskinan di wilayah perkotaan (7,5%) lebih rendah dibandingkan dengan dan di wilayah pedesaan (12,29%). Meskipun demikian, laju penurunan kemiskinan dari September 2021 ke Maret 2022 tercatat lebih besar di pedesaan (0,24 persen poin) dibandingkan dengan perkotaan (0,1 persen poin). Selain itu, jika dibandingkan dengan periode Maret 2020, posisi penduduk miskin di pedesaan sudah berhasil kembali ke posisi sebelum pandemi, bahkan sedikit lebih rendah. Kondisi ini berbeda dengan kondisi kemiskinan di perkotaan yang tercatat masih tinggi dibandingkan capaian sebelum pandemi.

Kondisi ini menunjukkan tidak hanya disparitas kemiskinan desa-kota masih tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa pedesaan cenderung lebih resilien karena bergantung pada sektor primer dibandingkan dengan perkotaan yang lebih banyak bergantung pada sektor sekunder dan tersier. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang lebih tinggi sebagaimana

sebelumnya telah disebutkan dan terjadi panen raya pada Maret 2022 di mana produksi padi nasional meningkat sebesar 5.02 juta ton dibandingkan September 2021. Hal ini diduga mendorong perbaikan kemiskinan di desa yang lebih baik dibandingkan dengan di kota.



Gambar 3. Distribusi Penduduk Miskin berdasarkan Pulau Besar di Indonesia

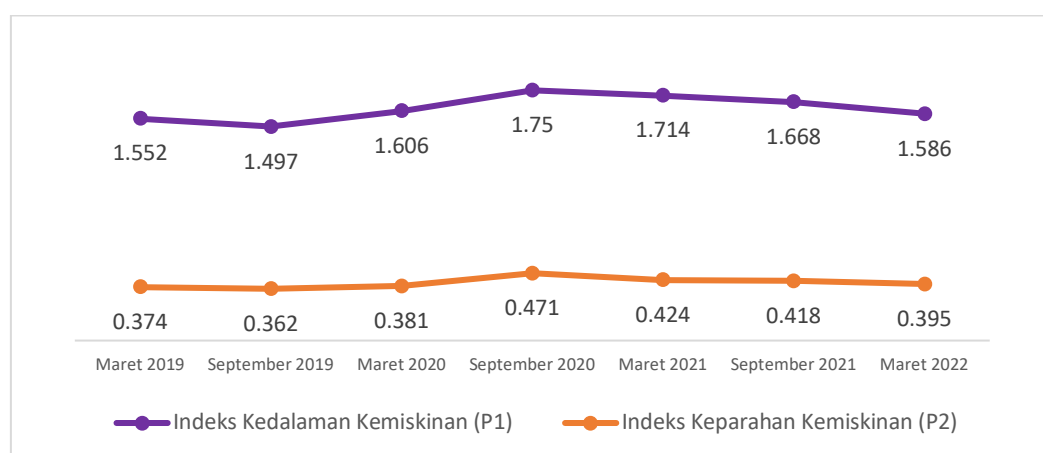
Sumber: BPS 2022, diolah

Berdasarkan sebaran geografisnya, seluruh pulau di Indonesia mengalami penurunan jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 dibandingkan dengan September 2021. Distribusi penduduk miskin terkonsentrasi di Pulau Jawa, yaitu sebanyak 52,96% dari total penduduk miskin nasional. Pulau yang lain menyusul secara berurutan berdasarkan distribusinya yaitu Pulau Sumatera (21,93%), Pulau Bali dan Nusa Tenggara (7,91%), Pulau Sulawesi (7,29%), Pulau Maluku dan Papua (5,76%) dan Pulau Kalimantan (3,73%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan penurunannya, Pulau Maluku dan Papua tercatat mengalami penurunan paling tinggi pada periode September 2021 ke Maret 2022 yaitu sebesar 0,54 persen poin menyusul kemudian Pulau Sumatera (0,26 persen poin) serta Pulau Bali dan Nusa Tenggara 0,24%.

Overview Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Berbeda dengan indikator penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan (jarak antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan) di Indonesia masih belum benar-benar membaik terutama jika dibandingkan dengan kondisi pada masa sebelum pandemi. Pada Maret 2022, tercatat bahwa indeks

kedalaman kemiskinan Indonesia adalah sebesar 1,59, yang mana angka tersebut menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan dengan September 2021 (1,67), dan Maret 2021 (1,71). Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi, angka tersebut masih lebih tinggi baik dibandingkan dengan September 2019 (1,49) dan Maret 2019 (1,55). Hal ini menunjukkan bahwa jarak pengeluaran orang-orang miskin masih lebih jauh dibandingkan garis kemiskinan pada awal tahun 2022 ini. Indeks kedalaman kemiskinan juga menunjukkan perbedaan antara kondisi di perkotaan (1,19) dan pedesaan (2,13). Baik di perkotaan maupun pedesaan sama-sama mengalami penurunan jika dibandingkan dengan September 2021 tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.



Gambar 4. Perkembangan Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

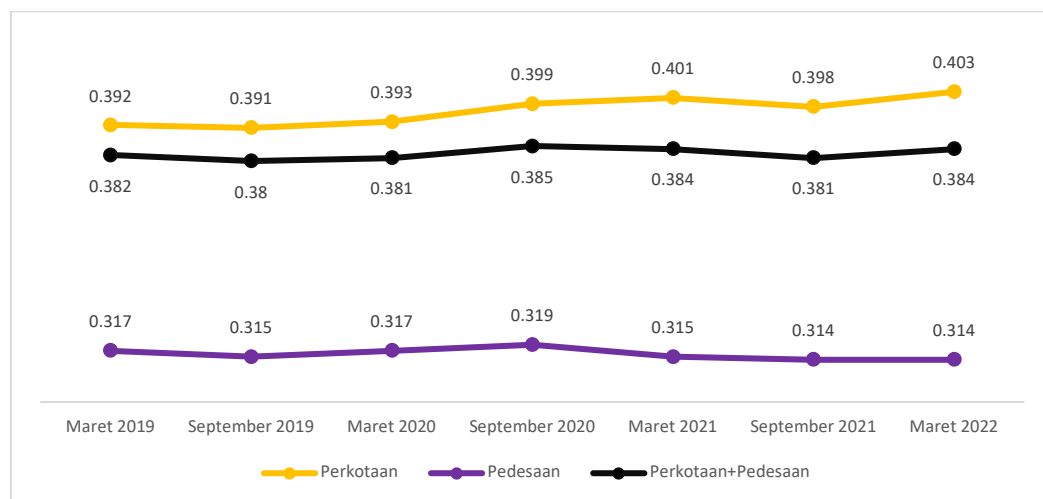
Sumber: BPS 2022, diolah

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan indeks keparahan kemiskinan (ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin), pola yang serupa juga terjadi, yaitu indeks keparahan kemiskinan mengalami penurunan pada periode Maret 2022 (0,39) dibandingkan dengan September 2021 (0,42), meskipun masih tinggi jika dibandingkan dengan Maret 2020 atau sebelum pandemi. Indeks kedalaman kemiskinan di perkotaan pada periode Maret-September 2021 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan September 2021 menjadi 0,54. Sama dengan di wilayah perkotaan, kedalaman kemiskinan di pedesaan juga mengalami penurunan menjadi 0,28.

Overview Kondisi Ketimpangan

Kondisi ketimpangan atau kesenjangan pengeluaran penduduk digambarkan indikator *gini ratio*. Pada Maret 2022 (0,384), BPS mencatat bahwa *gini ratio* Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan September 2021. Peningkatan ini terjadi setelah periode sebelumnya *gini ratio* sempat mengalami penurunan pertama setelah masuk masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan kondisi kesenjangan ekonomi penduduk masih

merupakan pekerjaan rumah yang perlu mendapat perhatian khusus karena masih di atas kondisi masa sebelum pandemi.



Gambar 5. Perkembangan Gini Ratio

Sumber: BPS 2022, diolah

Jika dilihat berdasarkan geografisnya, tercatat bahwa kenaikan *gini ratio* di perkotaan masih lebih tinggi (0,403) dibandingkan dengan di pedesaan (0,314) pada periode Maret 2022. Kenaikan cukup tinggi terjadi di perkotaan dibandingkan dengan periode September 2021, sedangkan di pedesaan tercatat tidak ada perubahan *gini ratio* dibandingkan periode yang sama. Di sisi lain, tingkat ketimpangan di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, serta Papua lebih tinggi dibandingkan dengan Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Berdasarkan provinsinya, tercatat bahwa DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan *gini ratio* paling tinggi (0,439) dan Kepulauan Bangka Belitung adalah provinsi dengan *gini ratio* paling rendah (0,236) pada periode Maret 2022.

Dengan memperhatikan perkembangan kondisi kemiskinan dan ketimpangan terbaru, hal ini dapat menjadi evaluasi arah pemulihan perekonomian akibat pandemi. Penurunan angka kemiskinan dapat menjadi catatan baik dalam periode pemulihan tersebut, yang akan menjadi semakin baik jika diikuti dengan ketimpangan di masyarakat yang semakin rendah.

Referensi:

- BPS, 2022. Berita Resmi Statistik 15 Juli 2022.

